

**PENGOBATAN TRADISIONAL SEBAGAI KEARIFAN LOKAL
DESA MONGAN POULA KECAMATAN SIBERUT UTARA
KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI**

TESIS

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*



Oleh:

**AYU PUSPITA SARI
NIM. 22161044**

**KOSENTRASI ANTROPOLOGI-SOSIOLOGI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Ayu Puspita Sari

NIM. : 22161044

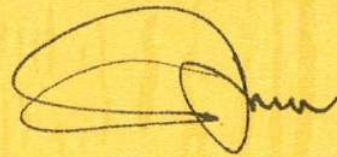
Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.

Pembimbing



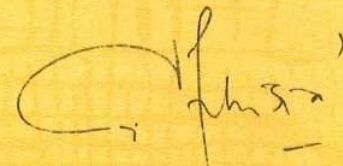
12/6-2024



Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Padang,




Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,



Azmi Fitrisia, M.Hum., Ph.D.
NIP. 19710308 199702 2 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Prof. Dr. Daryusti, M.Hum.</u> (Sekretaris)	 _____
3.	<u>Prof. Dr. Agustina, M.Hum.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa :

Nama : **Ayu Puspita Sari**

NIM. : 22161044

Tanggal Ujian : 3 Juni 2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

PENGOBATAN TRADISIONAL SEBAGAI KEARIFAN LOKAL DESA MONGAN POULA KECAMATAN SIBERUT UTARA KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI

Tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulisan aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima

Padang, 10 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan



Ayu Puspita Sari

22161044

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmaniirorohim

Penulis dengan tulus mengucapkan rasa Syukur mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan anugerah-Nya yang luar biasa, memungkinkan penyelesaian tesis berjudul “Pengobatan Tradisional Sebagai Kearifan Lokal Desa Mongan Poula.” Tujuan penelitian tesis ini adalah untuk memenuhi persyaratan untuk meraih gelar Magister Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Pascasarjana.

Selama proses penulisan tesis ini, penulis merasa sangat bersyukur atas bimbingan dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak, memungkinkan penyelesaian tesis ini sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Prof. Dr. Agusti Efi, M. A. Selaku pembimbing tesis yang telah banyak memberikan arahan, masukan, saran dan motivasi kepada penulis sejak dari awal perencanaan proposal hingga menyelesaikan penulisan tesis ini. Semoga amal kebaikan beliau dalam membimbing penulis diterima sebagai sedekah jariah dan pahala di sisi Allah SWT.
2. Prof. Dr. Daryusti, M. Hum sebagai Tim Penguji sekaligus kontributor yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dengan kesabaran dan ketulusan, motivasi yang sangat begitu berarti sehingga dalam penyusunan tesis ini selesai
3. Prof. Dr. Agustina, M.Hum sebagai tim penguji sekaligus kontributor yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dengan kesabaran dan ketulusan
4. Prof. Azmi Fitrisia, SS. M.Hum, Ph.D Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Prof. Yenni Rozimela, M.Ed, Ph.D selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang

6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Terutama di Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Sosiologi Antropologi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan berlangsung
7. Seluruh informan yang tidak bisa disebutkan satu-satu yang telah menerima peneliti dan membantu memberikan informasi yang sangat berharga mengenai penelitian ini dan selalu siap direpotkan peneliti

Teristimewa kedua Orang tua penulis Bapak Suwarijon dan Ibu Rusmala Dewi, terima kasih sudah mensupport penulis selama Pendidikan S2 ini, dan Saudaraku Ronal Ditho, Sovia Anisa dan Roni Saputra terima kasih banyak yang tidak terhingga atas semua dukungan serta semangat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Teristimewa buat suami tercinta Goby Maylandy Sumarta atas segala dukungan dan pengertiannya selama penulis kuliah hingga menyelesaikan penyusunan tesis ini, terima kasih atas segala bantuan baik moril maupun material yang telah semua berikan kepada penulis, terima kasih banyak.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itu diharapkan kepada semua pihak untuk memberikan kontribusi pemikiran demi perbaikan tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

Padang, 10 Juni 2024



Ayu Puspita Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN AHKIR TESIS.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI TESIS.....	iii
PERYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACK.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Fokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah Penelitian	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
1. Manfaat Teoritis	13
2. Manfaat Praktis	14
G. Kebaruan Penelitian	14
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori	15
1. Kebudayaan.....	15
2. Kearifan Lokal	18
3. Pengobatan Tradisional	23
a. Media.....	26

b. Proses	27
4. Pelestarian	30
5. Keberadaan.....	33
B. Penelitian Relevan.....	36
C. Kerangka Konseptual	42
BAB III. METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Latar Penelitian	50
C. Informan Penelitian.....	51
D. Instrumen Penelitian.....	53
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	59
G. Teknik Analisis Data	61
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Temuan Umum	65
1. Sejarah Desa Mongan Poula	65
2. Kondisi Geografis	67
3. Kependudukan.....	68
4. Pendidikan.....	69
5. Kondisi Ekonomi	71
6. Pola Pemukiman.....	72
7. Kepercayaan	74
B. Temuan Khusus	78
1. Pelaku Pengobatan Tradisional Masyarakat Mentawai.....	78
a. <i>Sikerei</i>	81
b. <i>Sirua Mata</i>	85
c. <i>Simatak</i>	87
d. <i>Siagai Laggek</i>	91
2. Media Pengobatan Tradisional Masyarakat Mentawai	100

a.	Tumbuh-Tumbuhan Obat	101
1)	<i>Emo</i> (Akar).....	103
2)	Batang/Pohon	108
3)	<i>Lakok</i> (Daun).....	115
4)	Bunga.....	120
b.	<i>Gigiok</i> (Parutan).....	125
c.	<i>Logau Sainak</i> (Darah Babi).....	128
3.	Proses Pengobatan Tradisional Masyarakat Mentawai	136
a.	Jenis Penyakit Masyarakat Mentawai	136
1)	Penyakit dalam.....	145
2)	Penyakit Luar	148
b.	Media Pengobatan Tradisional Masyarakat Mentawai	150
c.	Cara atau Proses Pengobatan tradisional Mentawai.....	167
d.	Ritual Pengobatan Tradisional Mentawai	234
1)	Ritual <i>Pasilaggek</i>	235
2)	Ritual <i>Lajo Simagre</i>	237
4.	Dampak Pengobatan Tradisional Terhadap Pelestarian Budaya Masyarakat Mentawai	246
a.	Sumber Pengetahuan <i>Siagai Laggek, Simatak, Sirua Mata</i> dan <i>sikerei</i>	250
b.	Alasan Mempertahankan Pengobatan Terhadap Pelestarian Budaya Lokal	261
c.	Keterikatan Nilai-nilai Kearifan Lokal antara <i>sikerei, siagai laggek</i> , pasien dan masyarakat	275
C.	Pembahasan	280
1.	Pelaku Pengobatan Tradisional Masyarakat Mentawai.....	280
2.	Media Pengobatan Tradisional Masyarakat Mentawai	287
3.	Proses Pengobatan Tradisional Masyarakat Mentawai	299
4.	Dampak Pengobatan Tradisional Terhadap Pelestarian Budaya Masyarakat Mentawai	309

BAB V. PENUTUP.....	319
A. Kesimpulan.....	319
B. Implikasi.....	321
C. Saran.....	322
DAFTAR PUSTAKA.....	324
GLOSARI.....	329
LAMPIRAN.....	334

DAFTAR TABEL

1. Informan Penelitian	52
2. Sejarah Pemerintah Desa	66
3. Jumlah Penduduk Desa Mongan Poula	68
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	70
5. Pelaku Pengobatan Tradisional Masyarakat Mentawai	98
6. Media Pengobatan Tradisional Mentawai	132
7. Penyakit Dalam.....	144
8. Penyakit Luar.....	147
9. Media Pengobatan Berdasarkan Jenis Penyakit	165
10. Proses Pengobatan Masyarakat Mentawai	174
11. Pengelompokan untuk Sakit Perut	218
12. Pengelompokan untuk Sakit Batuk	222
13. Pengelompokan untuk Sakit Rematik	223
14. Pengelompokan untuk sakit Mata	224
15. Pengelompokan untuk Sakit Khusus Perempuan.....	224
16. Pengelompokan untuk Sakit Kepala	225
17. Pengelompokan untuk Sakit Luar	227
18. Pengelompokan untuk Sakit Demam	229
19. Pengelompokan untuk Penyakit <i>Tasapo</i>	230
20. Pengelompokan untuk Sakit Diare.....	231
21. Ritual Pengobatan Tradisional Mentawai	245
22. Pembagian Tumbuhan Menurut Aroma.....	272
23. Perbedaan Praktik Pengobatan Masyarakat Mentawai	277
24. Pelaku Pengobatan Tradisional Masyarakat Mentawai	284
25. Media Pengobatan Tradisional Mentawai.....	294
26. Proses Pengobatan Tradisional Mentawai	305

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual	48
2. Model Analisis Data Milis dan Huberman	64
3. Poskesdes Desa Mongan Poula	68
4. Akar <i>Poloubuah</i> untuk Sakit Kepala	103
5. Akar <i>Totonan</i> untuk Sakit Perut	106
6. Ramuan Obat Gatal-gatal	108
7. Batang <i>sailempen Simagurik</i> untuk Sakit Bisul	111
8. Batang Anak Bambu.....	113
9. Daun Gregget Mata untuk Sakit Cacar.....	115
10. Daun <i>Pelekak</i> untuk Tempat Obat.....	116
11. Meracik Obat Menggunakan Daun Talas	119
12. Bunga <i>Lemuk-Lemuk</i> untuk Rematik	122
13. Bunga <i>Gandasuli</i> untuk sakit batuk.....	123
14. Memarut obat untuk sakit luka.....	125
15. Memarut obat untuk sakit perut	126
16. Penyeblihan Babi Acara Ritual	130
17. Ritual Pengobatan yang Dilakukan <i>Sikerei</i>	131
18. Ramuan Obat <i>Besik Utek</i> (sakit kepala).....	150
19. Ramuan Obat Demam	152
20. Ramuan <i>Ooloi</i> Mandi Air Panas	154
21. Ramuan Obat Bisul	157
22. Membakar Ramuan Obat Luka	158
23. Pengobatan Luka <i>Simagok</i>	158
24. Ramuan Obat <i>Laggok</i>	160
25. Ramuan Obat <i>Sapo</i>	162
26. Ramuan Obat Rematik	163
27. Ramuan Obat Demam	167
28. Proses Pengobatan dioles	169
29. Proses Pengobatan Urut atau Pijit	170

30. Proses pengobatan Minum Ramuan Obat.....	171
31. Proses pengobatan Mandi Ramuan Obat	172
32. Proses pengobatan dibalur.....	173
33. <i>Tai Pugelean</i>	177
34. <i>Bagli-Bagli</i>	178
35. <i>Boblo</i>	180
36. <i>Boku-Boku</i>	181
37. <i>Buluk Selak</i>	182
38. <i>Gregget Mata</i>	183
39. <i>Jajajak</i>	184
40. <i>Jabbuik</i>	185
41. <i>Kairiggi</i>	186
42. <i>Kiniu</i>	187
43. <i>Lepei-Lepe</i>	188
44. <i>Mumunen</i>	189
45. <i>Ngitit-Ngitit</i>	190
46. <i>oroket</i>	191
47. <i>Repa-Repa</i>	192
48. <i>Sikopuk</i>	193
49. <i>Tegeiluk</i>	194
50. <i>Tetei Loinak</i>	195
51. <i>Toro Bakkak</i>	196
52. <i>Kakainauk</i>	197
53. <i>Sibukak</i>	198
54. <i>Kasa-kasa</i>	199
55. <i>Totonan</i>	200
56. <i>Sijiji</i>	201
57. <i>Karamagga</i>	202
58. <i>Sosiu</i>	203
59. <i>Baba</i>	204
60. <i>Kukuet</i>	205

61. <i>Daruruk</i>	206
62. <i>Kasuka</i>	207
63. <i>Sibakat Laggai</i>	208
64. <i>Bakbak</i>	209
65. <i>Sailempen Simagurik</i>	210
66. <i>Koromimit</i>	211
67. <i>Tattat</i>	212
68. <i>Sailempen Simabo</i>	213
69. <i>Sibutek-Butek</i>	214
70. <i>Surak</i>	215
71. <i>Pupuilut</i>	216
72. Tumbuhan Pelestarian Tanaman Obat	265
73. Pelestarian Tanaman Obat Pekarangan Rumah	266
74. TOGA Dusun Barat	269
75. TOGA Dusun Selatan	270
76. TOGA Dusun Timur	270

DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan wawancara
2. Daftar Informan
3. Transkrip Hasil Wawancara
4. Dokumentasi Penelitian
5. Surat Izin Penelitian Fakultas
6. Surat Izin Penelitian Desa Mongan Poula

ABSTRAK

Ayu puspita Sari. 2024. Pengobatan Tradisional sebagai Kearifan Lokal Desa Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Salah satu kebudayaan yang masih dipertahankan oleh masyarakat Mentawai adalah pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional adalah pengobatan yang memanfaatkan bahan, tumbuhan rempah-rempah, air, garam dan jimat. Pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan berbagai penyakit masih berlangsung sampai saat ini walaupun sudah terdapat pusat kesehatan. Umumnya dukun atau tabib yang memiliki kemampuan untuk menyembuhkan penyakit dalam masyarakat Mentawai disebut dengan *sikerei*, yang biasanya berasal dari kaum laki-laki. Ternyata, tidak hanya *sikerei* yang memiliki kemampuan untuk menyembuhkan penyakit tersebut. Terdapat pengobatan alternatif pada masyarakat Mentawai selain *sikerei* yang biasa disebut sebagai *siagai laggek*, *simatak*, dan *sirua mata*. Tujuan dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana pelaku pengobatan, media pengobatan, proses pengobatan dan dampak pengobatan tradisional terhadap pelestarian budaya lokal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan tipe penelitian etnografi. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yakni pelaku pengobatan yaitu *sikerei*, *simatak*, *sirua mata* dan *siagai laggek*. instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sesuai dengan tujuan penelitian bahwa hasil penelitiannya adalah sebagai berikut (1) pelaku pengobatan masyarakat Mentawai yang memiliki kemampuan dan juga pengetahuan untuk menyembuhkan orang sakit adalah *sikerei*, *simatak*, *sirua mata* dan *siagai laggek*. (2) Media pengobatan tradisional masyarakat Mentawai berasal dari benda alami, seperti media dalam pengobatan tradisional tumbuhan-tumbuhan, yang meliputi daun, batang, akar, dan bunga. Parutan kelapa, dan darah babi. (3) Proses pengobatan tradisional pada masyarakat Mentawai, dilakukan dengan cara diminum, dibalur, dioleskan dan dipijit ke seluruh badan. (4) Pengobatan tradisional masyarakat Mentawai berdampak terhadap pelestarian budaya lokal, yaitu berdampak positif selalu melindungi dan menjaga pelestarian budaya tumbuh-tumbuhan obat yang ditanam masyarakat Mentawai dan sekaligus dapat menyembuhkan secara nonmedis dan nonkimiawi.

ABSTRACT

Ayu Puspita Sari. 2024. Traditional Medicine as Local Wisdom of Mongan Poual Village, North Siberut District, Mentawai Islands Regency. Thesis. Graduate School of Universitas Negeri Padang.

One culture that is still maintained by the Mentawai people is traditional medicine. Traditional medicine is a treatment that utilizes materials, herbs, water, salt and talismans. The utilization of plants as traditional medicine to cure various diseases is still going on today even though there are health centers. Generally, shamans or healers who have the ability to cure diseases in Mentawai society are called sikerei, who are usually male. Apparently, not only sikerei have the ability to cure the disease. There are alternative treatments in Mentawai society other than sikerei which are commonly referred to as siagai laggek, simatak, and sirua mata. The purpose of this research is to see how the treatment actors, treatment media, treatment process and the impact of traditional medicine on the preservation of local culture. The research used a qualitative approach and ethnographic research type. The selection of informants in this study was carried out by purposive sampling, namely the treatment actors, namely sikerei, simatak, sirua mata and siagai laggek. the research instrument is the researcher himself. Data collection techniques using in-depth interviews, observation and documentation studies. Data validity assurance techniques using source triangulation. The data analysis technique uses an interactive model proposed by Miles and Huberman, by collecting data, re-educating data, presenting data and drawing conclusions. In accordance with the research objectives, the results of the research are as follows (1) Mentawai community treatment actors who have the ability and knowledge to heal sick people are sikerei, simatak, sirua mata and siagai laggek. (2) Mentawai traditional medicine media comes from natural objects, such as media in traditional medicine plants, which include leaves, stems, roots, and flowers. Grated coconut, and pig's blood. (3) The process of traditional medicine in the Mentawai community is done by drinking, flushing, applying and massaging the whole body. (4) The traditional treatment of Mentawai people has an impact on the preservation of local culture, which has a positive impact on always protecting and preserving the culture of medicinal plants grown by the Mentawai people and at the same time can cure non-medically and non-chemically.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepulauan Mentawai merupakan gugusan pulau-pulau kecil yang secara geografis terletak di Samudera Hindia dan secara administratif termasuk dalam wilayah Sumatera Barat, Indonesia. Pulau Mentawai terletak di bagian barat wilayah Sumatera Barat. Masyarakat asli Mentawai mempunyai kebudayaan yang berbeda dengan masyarakat Minangkabau karena terpisah oleh lautan. Kepulauan Mentawai terletak sekitar 100 kmh sebelah barat pantai Pulau Sumatera, meliputi 40 pulau besar dan kecil. Di antara 40 pulau kecil tersebut, hanya 4 pulau besar yang berpenghuni yaitu *Videlis*, Pulau Siberut merupakan pulau terbesar yang terletak di utara Pulau Mentawai, terdapat juga Pulau Sipora di tengah, Pulau Pagai di utara dan Pulau Pagai terletak bagian Selatan (William 2008).

Kabupaten Kepulauan Mentawai dibentuk berdasarkan UU RI No. 49 Tahun 1999 dan dinamai menurut nama asli geografisnya. Secara bertahap, kantor Bupati Kementerian Agama yang berlokasi di KM.12 Tuapeijat, ibu kota wilayah Kepulauan Mentawai, diresmikan pada tahun 2005. Pusat pemerintahan wilayah Kepulauan Mentawai berada di Tuapeijat, wilayah topejat berada di pulau Sipora. Seluruh layanan pemerintah pusat dilakukan di Tuapeijat (Rosyani, 2013).

Masyarakat Mentawai masih kental dengan kebudayaannya dan menganggap kebudayaan itu sangat penting, salah satunya pengobatan tradisional, masyarakat Mentawai masih percaya dengan obat tradisional, dengan dua sistem

pengobatan yaitu, pengobatan medis atau modern dan obat tradisional. Perawatan medis sering kali menggunakan obat- obatan yang dilakukan oleh tenaga medis atau dokter, sedangkan pengobatan tradisional adalah pengobatan melalui perantara *sikerei* atau dukun, dengan menggunakan tumbuhan alami dan diracik dengan cara tradisional. Pengobatan tradisional masih diwariskan secara turun temurun berdasarkan nenek moyang, kepercayaan atau adat istiadat asli. (Stefano 1986: 1).

Pemanfaatan media pengobatan tradisional merupakan sebuah aspek penting dalam melestarikan kearifan lokal dan budaya suatu masyarakat. Di Desa Mongan Poula, , kearifan lokal dalam penggunaan media pengobatan tradisional telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Desa Mongan Poula merupakan salah satu contoh nyata bagaimana tradisi pengobatan turun temurun telah mengakar kuat dan menjadi warisan berharga yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat.

Kearifan lokal dalam pemanfaatan media pengobatan tradisional di Desa Mongan Poula tidak hanya mencerminkan nilai-nilai budaya yang kaya, tetapi juga menjadi bentuk respons terhadap tantangan dan kebutuhan kesehatan masyarakat setempat. Dalam latar belakang , kita akan melihat bagaimana kearifan lokal ini menjadi cerminan dari kehidupan sehari-hari di desa tersebut, serta dampak positifnya terhadap kesejahteraan dan identitas budaya masyarakat Mentawai (Stefano 1986: 1)

Kearifan lokal atau kearifan tradisional adalah pengetahuan yang khas milik suatu masyarakat atau budaya tertentu yang telah berkembang lama sebagai

hasil dari proses hubungan timbal balik antara masyarakat dengan lingkungannya (Rosyadi 2015). Kearifan lokal adalah sikap bijak suatu komunitas terhadap lingkungannya dengan cara menjaga, merawat, melindungi dan memanfaatkannya untuk keperluan hidup. Kearifan lokal dalam pengobatan tradisional dapat diartikan sebagai perilaku masyarakat untuk memanfaatkan flora dan fauna dilingkungannya untuk Kesehatan masyarakat. Kearifan lokal dalam pengobatan tradisional Desa Mongan Poula tidak hanya mencerminkan nilai-nilai budaya yang kaya, tetapi juga menjadi bentuk respons terhadap tantangan dan kebutuhan Kesehatan masyarakat setempat. Dalam permasalahan pengobatan tradisional kita akan melihat bagaimana kearifan lokal menjadi cerminan dari kehidupan sehari-hari di Desa Mongan Poula.

Pada era modern yang serba canggih, pemanfaatan pengobatan tradisional di Desa Mongan Poula mulai terpinggirkan. Karena munculnya pengobatan secara modern dan masuknya tim Kesehatan di desa-desa seperti dokter dan perawat, dan obat-obat secara modern pun banyak beredar di desa-desa bahkan dijual sampai ke warung. Namun, di Desa Mongan Poula tradisi pengobatan tradisional masih digunakan sebagai teknik pengobatan bagi masyarakat lokal. Melalui metode ini, masyarakat setempat tidak hanya menyembuhkan penyakit fisik, tetapi juga menjaga keseimbangan spiritual dan ekologis yang erat terkait dengan lingkungan sekitar mereka. Seperti masyarakat yang terkena sakit berat yang paham pengobatan tersebut *sikerei*, saat memetik daun rawatlah dan jangan memetik asal-asalan sebelum menjadi obat.

Pemanfaatan media pengobatan tradisional di desa ini menjadi bentuk kearifan lokal . Pengobatan tradisional diwariskan dari generasi ke generasi, pengobatan yang diwariskan tersebut, meliputi penggunaan tumbuh-tumbuhan sebagai tanaman obat, ritual-ritual khusus dalam pengobatan serta cara-cara tradisional dalam merawat Kesehatan. Dengan adanya pengobatan tradisional ini, identitas budaya dan jati diri masyarakat Mentawai tetap terjaga, sementara mereka juga dapat menghadapi perubahan zaman dengan bijak.

Pemanfaatan pengobatan tradisional merupakan sebuah aspek penting dalam melestarikan kearifan lokal dan budaya suatu masyarakat. Desa Mongan Poula pengobatan tradisional telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Desa ini merupakan salah satu contoh nyata bagaimana tradisi pengobatan turun temurun telah mengakar kuat dan menjadi warisan berharga yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat, yang banyak tidak paham lagi oleh Masyarakat modern.

Pengobatan tradisional merupakan obat yang menggunakan bahan-bahan alami seperti tumbuhan yang umumnya diperoleh dan digunakan secara turun-temurun. Obat tradisional adalah obat yang diracik secara tradisional dengan menggunakan bahan-bahan yang terbentuk dari alam untuk digunakan sebagai pengobatan terhadap berbagai permasalahan Kesehatan.

Beragam jenis tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat yang diracik dengan bahan alami lainnya menjadi suatu ramuan tradisional. Tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional dapat diambil dari bagian akar, batang, daun, bunga, ataupun buahnya (Marpaung, 2018) . Bagian tumbuhan yang

digunakan dalam pengobatan tradisional sejenis batang, daun, bunga, bisa dijadikan sebagai ramuan obat untuk mengobati yang sakit. Dalam proses ini bisa dilakukan dengan diminum, direbus, dikunyah, dioleskan, dimandikan dll.

Desa Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai memiliki masyarakat homogen. Masyarakat homogen adalah kelompok sosial yang anggotanya memiliki karakteristik, latar belakang, atau ciri-ciri yang serupa atau identik satu sama lain. Siberut Utara terdiri dari tujuh Desa yaitu: 1) Desa Muara Sikabalan, 2) Desa Sirilangai, 3) Desa Mongan Poula, 4) Desa Sotboyak, 5) Desa Bojakan, 6) Desa Malancan, 7) Desa Sirilogui, 8) Desa Labuan Bajau, 9) Desa Bose. Desa Mongan Poula terdapat 3 dusun yaitu Dusun Selatan, Dusun Timur dan Dusun Barat. Desa Mongan Poula mempunyai lahan yang masih banyak terdapat hutan dan ladang, sehingga Masyarakat Desa Mongan Poula masih dipenuhi dengan tumbuhan. Dengan adanya tumbuhan mereka melestarikan lingkungnya dengan cara menjaga kearifan lokal dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai pengobatan tradisional.

Desa Mongan Poula adalah salah satu desa yang berada di wilayah Mentawai, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat, Masyarakat yang menetap di Desa Mongan Poula pun beragam ada yang beragama Islam, Katolik, Protestan, Kristen, dan Baha'i. Kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari kebiasaan yang menghasilkan sebuah tindakan berupa perilaku dan mempertahankan tradisi nenek moyang. Baik pada aspek sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan, politik dan bahkan kegiatan-kegiatan dalam ruang lingkup

kesehatan pun mempunyai pemahaman tersendiri dari apa yang dilakukan oleh individu maupun kelompok meskipun satu suku

Sistem pengobatan tradisional merupakan fenomena sosial budaya yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat Mentawai. Sistem tersebut sekarang digunakan oleh masyarakat Mentawai untuk mengatasi berbagai penyakit. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan tidak mampu menghilangkan arti pengobatan tradisional di kalangan masyarakat Mentawai. Namun demikian, masyarakat Mentawai di Desa Mongan Poula adalah Masyarakat Mentawai sejak lama memiliki pengetahuan tentang pengobatan tradisional menggunakan pengobatan tradisional dalam berbagi alternatif dengan bahan-bahan kombinasi lainnya, akan tetapi hal tersebut belum banyak diteliti dan diketahui banyak orang.

Masyarakat Mentawai juga terdapat dukun yang bisa memberikan pengobatan kepada orang sakit. Dukun pada Masyarakat Mentawai biasa disebut *Sikerei (mengobati orang sakit)*, *simatak*, *sirua mata* dan *siagai laggek Sikerei* juga memiliki keahlian sebagai pemimpin upacara dan berhubungan dengan dunia roh. Mengacu pada keyakinan asli orang Mentawai itu sendiri yang disebut *Arat Sabulungan*, yang artinya arat berarti adat, Sa berarti sekitar dan bulungan berarti daun. *Sabulungan* lahir karena acara ritualnya selalu menggunakan daun-daun yang dipercaya bisa menjadi perantara hubungan manusia dengan tuhan yang disebut dengan *ulau manua* (Sitanggang, 2022).

Perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu pesat pada era modern tentunya Pendidikan semakin meningkat di kalangan masyarakat dan akan membawa perubahan dan pola pikir pada setiap masyarakat ke arah yang lebih

baik. Namun realitasnya tidak sedemikian mungkin , karena banyak dari masyarakat Desa Mongan Poula yang melakukan pengobatan dengan cara tradisional di bandingkan ke medis dan bahkan dari kalangan berpendidikan pun masih melakukan pengobatan tradisional dengan *sikerei* dan *siagai laggek*.

Terdapat kategori pelaku pengobatan tradisional masyarakat Mentawai, yaitu *sikerei*, *sirua mata*, *simatak* dan *siaggai laggek*. Bagi *sikerei*, penyebab penyakit terjadi karena terganggunya jiwa yang disebabkan oleh roh-roh jahat, sedangkan *simatak siagai laggek* penyebab penyakit biasanya atau ringan terjadi karena adanya gangguan keseimbangan di dalam tubuh. pengobatan yang dilakukan oleh *sikerei* umumnya dengan melaksanakan upacara atau ritual, sedangkan *simatak siagai laggek* tanpa melakukan ritual. Pengobatan yang dilakukan oleh *sikerei* maupun *simatak siaggai laggek* biasanya memanfaatkan tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar sebagai obat. Tumbuh-tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan obat ini merupakan refleksi dari kebudayaan masyarakat Mentawai yaitu *Arat Sabulungan*. Hal tersebut sejalan dengan konsep kebudayaan sebagai sistem pengetahuan (Sitanggang, 2022).

Berdasarkan grand tourd ketika penelitian melakukan penelitian dengan kepala desa Mongan Poula yang bernama Asrul Sani S,Ag (13 November 2023), beliau mengatakan bahwa Masyarakat Desa Mongan Poula masih sangat percaya dengan pengobatan tradisional karena pengobatan yang telah terbukti lebih baik daripada pengobatan medis. Masyarakat menganggap bahwa pengobatan tradisional hanya cukup sekali saja sudah membawa perubahan, sedangkan ke medis tidak cukup satu kali. Biaya pengobatan tradisional yang dilakukan *sikerei*

tergantung dari penyakit yang dideritanya. Penyakit *tasapo* (kemarahan makhluk gaib) biasanya biayanya hanya diberikan gula, rokok, ataupun sagu, ada juga yang suka rela etika tidak punya apa -apa, sedangkan ke medis biayanya sudah ditentukan, jadi Masyarakat merasa pengobatan ke medis lebih mahal daripada pengobatan tradisional.

Berdasarkan observasi selanjutnya dengan *sikerei* yaitu Leman Sakoan (14 November 2023). Dijelaskan bahwa keberadaan pengobatan tradisional ini masih dilakukan, masyarakatnya masih percaya *sikerei*. *Sikerei* mengatakan bahwa Masyarakat Desa Mongan Poula kepulauan Mentawai memiliki berbagai macam media yang digunakan dalam pengobatan tradisional, sebagian besar terkait erat dengan sumber daya alam sekitar dan kepercayaan spiritual. Mentawai terkenal dengan banyak hutan atau pohon-pohon besar, Masyarakat di sana tidak mau menebang hutan karena dengan banyak manfaat seperti pohon *ombuk* (bambu) selain dijadikan untuk bahan pokok makanan sagu, bisa juga dijadikan alternatif dalam media yang digunakan *sikerei* dalam membuat obat tradisional. Ada beberapa media yang digunakan oleh *sikerei* dalam mengobati penyakit *tasapo* (Kemarahan Mahluk Gaib) yang dijadikan sebagai alat dalam pengobatan tradisional seperti *ombuk* (bambu), *Bulungan kan* (daun keladi, dan *Kugunduli* (parutan). Pohon bambu ini sangat banyak manfaatnya seperti dalam bidang Kesehatan, keterampilan, bangunan dll. Masyarakat Desa Mongan Poula juga melestarikan kearifan lokal lingkungan sekitar mereka.

Berdasarkan ketiga observasi yang dilakukan dengan kepala desa dan *sikerei*, tampak bahwa Masyarakat Mentawai khususnya Desa Mongan Poula Kec.

Siberut Utara Kab. Kepulauan Mentawai. Pengobatan tradisional memiliki peran yang sangat penting dalam kebudayaan dan kehidupan sehari-hari masyarakat Mentawai. Masyarakat Desa Mongan Poula, sebuah kelompok etnis yang tinggal di Kepulauan Mentawai, Mentawai, memiliki warisan budaya yang kaya termasuk dalam praktik pengobatan tradisional mereka. Masyarakat Desa Mongan Poula sangat bergantung pada pengobatan tradisional yang telah diturunkan secara turun-temurun. Mereka memiliki sejumlah besar pengobatan tentang tanaman obat-obatan, ramuan, teknik penyembuhan, dan pengobatan alternatif lainnya yang diwariskan dari leluhur dari nenek moyang hingga sampai saat ini masih melestarikan kearifan lokalnya.

Peneliti mengamati secara garis besar bahwa fenomena pengobatan tradisional yang selalu menjadi budaya masyarakat Mentawai dari jenis tanaman obat yang digunakan, penyakit yang dialami oleh masyarakat Mentawai, media yang digunakan dalam pengobatan tradisional serta proses dalam meracik obat menjadi obat tradisional. Karena semestinya sesuai dengan perkembangan zaman modern sehingga juga masuknya tenaga Kesehatan di Mentawai sampai ke Desa-desanya sehingga di situ budaya pengobatan sudah hilang. Dilihat sekarang budaya pengobatan tradisional masih menjadi alternatif pengobatan utama pada masyarakat Mentawai.

Sesuai dengan pengkajian peneliti di lapangan peneliti dapat memaparkan sepuluh jenis penyakit yang peneliti kaji dari jenis tumbuhan, media serta proses dalam pengobatan tradisional. Karena keterbatasan peneliti dari segi waktu, tempat. Disini peneliti memaparkan sepuluh jenis penyakit yaitu *besik*

baga (sakit perut). *koklo* (sakit batuk), sakit rematik , *besik* mata (sakit mata), *besik laggok* (khusus perempuan hamil, melahirkan, pendarahan) *besik utek* (sakit kepala), sakit luar (luka, cacar, bisul, campak dan kutu air), sakit demam, *besik tasapo* (kerasukan setan), dan sakit diare. Sepuluh jenis penyakit ini akan dipaparkan dipembahasan penelitian. Sepuluh jenis penyakit dikategorikan paling sering dialami oleh masyarakat Desa Mongan Poula.

Permasalahan di atas juga terdapat pada beberapa penelitian yang sudah ada yaitu pada artikel jurnal Ayyuh (2022) yang membahas tentang Tradisi Pengobatan Sapulei Pada Masyarakat Desa Gunung Sejuk: kajian Bentuk, fungsi, dan eksistensi pengobatan. Selain itu, pada artikel jurnal Andreas Rino Sitanggang (2022) Yang mengkaji tentang *Siagai Laggek*: Pengetahuan Tumbuhan Obat Oleh Penyembuh Sebagai Obat Tradisional di Kepulauan Mentawai. Dan artikel jurnal Putu Eka Sura Adnyana (2019) yang mengkaji pelestarian budaya pengobatan Bali.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk meneliti pengobatan tradisional sebagai kearifan lokal, yang mana pengobatan tradisional masih dijadikan pengobatan alternatif utama. Pengobatan tradisional tidak bisa dihilangkan karena nenek moyang terdahulu hingga saat ini. Hal ini menjadi fokus perhatian peneliti adalah, bahwa idealnya pengobatan tradisional sudah mulai terpinggirkan karena masuknya tenaga Kesehatan dan sudah terpinggirkan oleh perubahan sosial budaya masa kini, sementara keberadaan pengobatan tradisional masih diperlukan dan diakui oleh masyarakat, khususnya

para penyembuh yang memiliki pengetahuan terkait pengobatan masih diselenggarakan.

Berdasarkan uraian di atas, dari berbagai fenomena tentang pengobatan tradisional sebagai kearifan lokal Desa Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai, maka peneliti menelusuri permasalahan penelitian ini mengenai keberadaan pengobatan tradisional sebagai kearifan lokal, yang dilihat dari media, proses, serta sistem pengetahuan dan masih mempertahankan praktik pengobatan tradisional sebagai kearifan lokal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah ditetapkan, maka peneliti ini memiliki beberapa identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pengobatan tradisional Mentawai mulai terabaikan dengan muncul pengobatan secara modern.
2. Terjadinya perubahan gaya hidup sehingga generasi muda saat sekarang ini mengabaikan pengobatan tradisional Mentawai.
3. Budaya tradisi Penanaman obat mulai hilang dan tidak terpelihara lagi
4. Menurunnya pengetahuan tradisional: Kurangnya minat dan pemahaman terhadap warisan budaya menyebabkan menurunnya pengetahuan pengobatan tradisional di kalangan generasi muda.
5. Hilangnya warisan budaya: Praktik pengobatan tradisional juga terancam oleh hilangnya minat untuk melestarikan dan mewariskan tradisi-tradisi tersebut, dan sebagai akibatnya, kekayaan aspek budaya dari tradisi-tradisi tersebut juga dirusak.

6. Pengaruh dominasi pengobatan modern dan kurangnya dukungan pembinaan terhadap pengobatan tradisional Mentawai.
7. Perubahan gaya hidup ke arah urbanisasi dan modernisasi, masyarakat Mentawai cenderung mengabaikan pengobatan tradisional dan lebih memilih solusi pengobatan secara medis.
8. Penurunan Ketersediaan Tumbuhan Obat: perubahan pola tanam masyarakat dapat mengakibatkan penurunan ketersediaan tumbuhan obat yang menjadi bahan utama dalam pengobatan tradisional.
9. Perubahan nilai-nilai terhadap budaya tradisi mulai hilang sehingga di kalangan generasi muda dapat mengakibatkan penurunan minat terhadap pengobatan tradisional. Hal ini dapat mengancam keberlanjutan praktik pengobatan tradisional di Mentawai.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaku dalam pengobatan tradisional masyarakat Mentawai, mengidentifikasi dan memahami secara mendalam mengenai media yang digunakan dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat Mentawai, proses pengobatan tradisional yang dilakukan oleh praktisi pengobatan tradisional, serta menganalisis dampak pengobatan tradisional terhadap pelestarian budaya masyarakat Mentawai.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka peneliti ini memiliki beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Siapa saja pelaku dalam pengobatan tradisional masyarakat Mentawai?
2. Apa saja media yang digunakan dalam pengobatan tradisional Masyarakat Mentawai?
3. Bagaimana proses pengobatan tradisional masyarakat Mentawai?
4. Apa dampak pengobatan tradisional terhadap pelestarian budaya masyarakat Mentawai ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus dan rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan Pelaku dalam pengobatan tradisional masyarakat Mentawai.
2. Mendeskripsikan media yang digunakan dalam pengobatan tradisional masyarakat Mentawai.
3. Menganalisis proses pengobatan tradisional di Desa Mongan Poula.
4. Menganalisis dampak pengobatan tradisional terhadap pelestarian budaya masyarakat Mentawai.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1. Sebagai seorang mahasiswa jurusan ilmu Pendidikan sosial konsentrasi sosiologi antropologi, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan terkait budaya lokal maupun kearifan lokal yang ada di Indonesia khususnya masyarakat Mentawai.

2. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian pengobatan tradisional di Desa Mongan Poula.
3. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber informasi mengenai perkembangan kearifan lokal Desa Mongan Poula mengenai pengobatan tradisional.

2. Manfaat Praktis

1. Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perencanaan lebih lanjut dalam pengembangan kultur di daerah setempat dan memotivasi masyarakat pengobatan tradisional sebagai kearifan lokal Kembali.
2. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadikan masukan bagi generasi muda, untuk mengembangkan dan menjaga kebudayaan Desa Mongan Poula.
3. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti secara relevan.

G. Kebaruan Penelitian

Menggunakan perspektif sosiologi untuk melihat fenomena budaya yang ada dalam suatu masyarakat. Hal ini dikarenakan kajian budaya dan sosiologi hidup berdampingan, serta memiliki kaitan yang sangat erat. Kajian mengenai pengobatan tradisional biasanya dikaji dalam perspektif budaya, kesehatan, dan antropologi, tergantung bagaimana peneliti terdahulu menilai pengobatan tradisional sebagai kearifan lokal berdasarkan sisi seperti apa.